



# STUDI KELAYAKAN USAHA RUMAH POTONG HEWAN TERNAK DAN UNGGAS PADA ASPEK PEMASARAN

*Masroatul fitriyah<sup>1</sup>, Mochamad Reza Adiyanto<sup>2</sup>*

*[masrofitri52@gmail.com](mailto:masrofitri52@gmail.com)<sup>1</sup>, [reza\\_adiyanto@trunojoyo.ac.id](mailto:reza_adiyanto@trunojoyo.ac.id)<sup>2</sup>,*

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Trunojoyo  
Madura*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aspek pemasaran pada rumah potong hewan berdasarkan jumlah konsumsi daging ternak dan unggas di pulau Madura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan proyeksi permintaan untuk mengukur produk dengan menggunakan data impor dan proyeksi penawaran yang digunakan antara lain analisis trend digunakan untuk memproyeksikan penjualan pada masa yang akan datang dengan berdasarkan pada data sebelumnya dan analisis regresi digunakan untuk mengetahui berapa jumlah penduduk yang konsumsi daging ternak dan unggas. Variabel yang dianalisis dalam kelayakan yaitu permintaan, penawaran, dan jumlah konsumsi daging per kapita. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh peneliti dari Dinas Peternakan Dan Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode analisis trend maka diperoleh produksi di tahun 2023 menurut jenis daging ternak sapi 26 rb ton dan daging unggas ayam petelur 768. Konsumsi hewani di pulau Madura sangat rendah berdasarkan analisis korelasi daging sapi 0,165 per kapita dan daging ayam petelur 0,292 presentase ini menunjukkan signifikan yang rendah.

Kata kunci: Permintaan, penawaran, konsumsi daging ternak dan unggas

## **Abstract**

This study aims to determine how the marketing aspects of slaughterhouses based on the amount of livestock and poultry meat consumption on the island of Madura. This research uses a quantitative approach using demand projections to measure products using import data and supply projections used include trend analysis used to project future sales based on previous data and regression analysis used to determine how many people consume livestock and poultry meat. The variables analyzed in feasibility are demand, supply, and the amount of meat consumption per capita. This study uses secondary data obtained by researchers from the Livestock Service Office and the Central Bureau of Statistics. The results showed that by using the trend analysis method, the production in 2023 according to the type of livestock meat was 26 thousand

tons and poultry meat was 768 laying hens. Animal consumption on the island of Madura is very low based on correlation analysis of beef 0.165 per capita and layer meat 0.292 this percentage shows a low significance.

Keywords: Demand, supply, consumption of livestock and poultry meat

## PENDAHULUAN

Analisis studi kelayakan bisnis adalah kegiatan yang mempelajari tentang suatu bisnis yang akan dijalankan yang bertujuan untuk menentukan apakah bisnis itu layak.<sup>1</sup> Rumah Potong Halal (RPH) merupakan unit pelayanan masyarakat dalam penyediaan daging yang aman, sehat, utuh, halal (ASUH)<sup>2</sup>. Rumah Potong Hewan merupakan suatu bangunan atau kompleks bangunan dengan desain tertentu yang digunakan sebagai tempat memotong hewan selain unggas bagi konsumsi masyarakat luas<sup>3</sup>. Tempat pemotongan hewan hanya sebagai penyangga rumah potong hewan, tetapi syarat penyembelihan harus sama, sehingga daging dari RPH tetap terjaga kualitasnya. Namun pada kenyataannya masih banyak RPH yang tidak memenuhi kriteria, kurangnya pengawasan terhadap kesehatan hewan dan keamanan daging. Hal ini disebabkan kurangnya staf pengawasan dari dinas peternakan atau kurangnya pembinaan dari instansi terkait<sup>4</sup>

Negara berkewajiban untuk menjamin setiap produk yang beredar di Indonesia adalah produk halal yang aman dikonsumsi oleh masyarakat. Jaminan produk halal (JPH) tercantum dalam<sup>5</sup> tentang jaminan produk halal sebagai bentuk kepastian hukum terhadap kehalalan suatu produk yang dibuktikan dengan bersertifikasi halal. sertifikasi halal melibatkan 3 pihak yaitu BPJPH melaksanakan penyelenggara jaminan produk halal, LPPOM MUI sebagai lembaga pemeriksa halal (LPH) melakukan pemeriksaan kecakupan dokumen, penjadwalan audit, pelaksanaan audit, pelaksanaan rapat auditor,

---

<sup>1</sup> Heni Sukmawati and Fatimah Zahra Nasution, 'Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2019), 38–48 <<https://doi.org/10.37058/jes.v4i1.801>>.

<sup>2</sup> Rochadi Tawaf, Linda Herlina, and Anita Fitriyani, 'Metode Analisis Biaya Potong Pada Rumah Potong Hewan Di Kabupaten Bandung', *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 18.1 (2018), 37 <<https://doi.org/10.24198/jit.v18i1.18163>>.

<sup>3</sup> Dwi Aprilia Anggraini Mail and others, 'Kebijakan Pemotongan Sapi Di RPH (Rumah Potong Hewan) Dalam Kaitannya Dengan Prinsip Manajemen Halal Dan HACPP (Hazard Analysis Critical Control Point)', *Halal Research Journal*, 1.1 (2021), 20–38 <<https://doi.org/10.12962/j22759970.v1i1.33>>.

<sup>4</sup> Mona Lita, Zikri Maulina Gaznur, and Hendra Koemara, 'Evaluasi Sistem Pemotongan Ternak Dan Kesesuaian Sumber Daya Manusia Di Rumah Potong Hewan Lambaro ( Evaluation Of Livestock Slaughtering Systems and Suitability Of Human Resource In Lambaro Slaughterhouse ) Program Studi D-III Budidaya Peternakan , Fakul', 8 (2023), 288–94.

<sup>5</sup> (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014)

penerbitan audit memorandum, penyampaian berita acara hasil audit pada rapat komisi fatwa MUI, dan MUI melalui komisi fatwa menetapkan kehalalan produk berdasarkan hasil audit dan menerbitkan ketetapan Halal MUI.<sup>6</sup>

Kewajiban sertifikasi halal perlu ditetapkan untuk semua produk, usaha serta produk guna yang berasal dari hasil pertanian. Salah satu produk guna yang berhubungan dengan regulasi halal adalah rumah potong hewan dan produk yang dihasilkan. Rumah potong hewan harus bisa memberi jaminan kepada konsumen bahwa daging yang dihasilkan halal dengan cara mendapatkan sertifikat halal. pada pelaksanaannya tidak banyak RPH yang memiliki sertifikasi halal. langkanya RPH yang bersertifikasi halal bisa menjadi masalah untuk usaha lain yang perlu mendapat sertifikasi halal. sertifikasi halal bisa didapatkan dengan mengikuti prosedur layanan sertifikasi halal yang ditetapkan oleh lembaga berwenang. Menurut <sup>7</sup> mengatakan bahwa dari total 202 Rumah Potong Hewan (RPH) di jatim, saat ini hanya ada sebanyak 16 RPH yang telah memiliki sertifikasi halal. selain itu, dari total sebanyak 313 Rumah Potong Unggas (RPU) yang terdaftar di Asosiasi Rumah Potong Hewan Unggas Indonesia baru 46 RPU yang sudah mengantongi sertifikat halal. Hal ini menjadi peluang usaha bagi para pelaku usaha yang ingin mendirikan Rumah Pemotongan Hewan bersertifikat halal khususnya dipulau Madura.

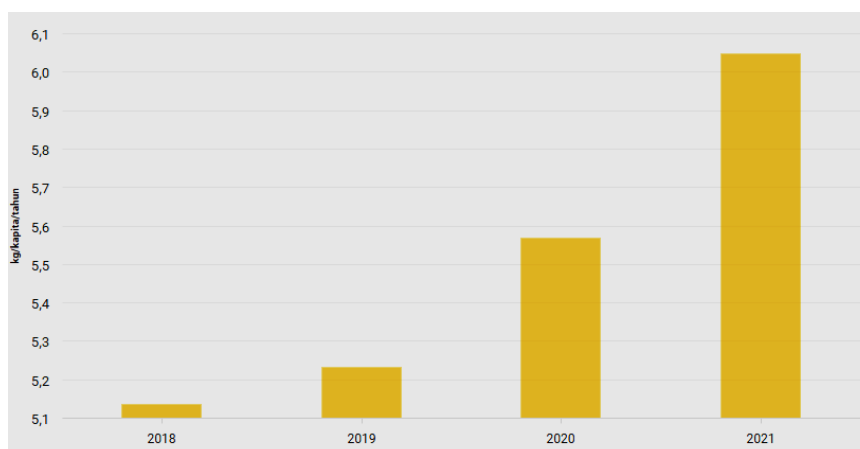
Meningkatnya konsumsi daging sapi maupun unggas menjadi sinyal kebutuhan akan daging hewan sembelihan yang bersertifikasi halal sangat penting. Saat ini Indonesia masyarakatnya memiliki kecenderungan mengkonsumsi daging ayam dan sapi dalam jumlah yang semakin naik tiap tahunnya. Berdasarkan keterangan badan pusat statistik rata-rata konsumsi daging ayam terus meningkat pada empat tahun terakhir rata-rata konsumsi daging ayam ras di kelompok rumah tangga nasional mencapai 6,048 kilogram (kg) per kapita per tahun pada 2021. Realisasi ini meningkat 8,62% disbanding tahun sebelumnya. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) yang bertajuk Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Daging Ayam Ras 2022, rata-rata konsumsi daging ayam ras di kelompok rumah tangga nasional mencapai 6,048

---

<sup>6</sup> Alva Salam and Ahmad Makhtum, 'Implementasi Jaminan Produk Halal Melalui Sertifikasi Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman Umkm Di Kabupaten Sampang', *Qanwam: The Leader's Writing*, 3.1 (2022), 10–20.

<sup>7</sup> Fauzi, 2023

kilogram (kg) per kapita per tahun pada 2021. Realisasi ini meningkat 8,62% dibandingkan tahun sebelumnya<sup>8</sup>



Gambar 1. Konsumsi Daging Ayam Ras di Rumah Tangga Naik 8,62% pada 2021

Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi daging di Tanah Air statis dalam lima tahun terakhir, dan masih berada di level sama dengan tahun 2011 seperti terlihat pada grafik. Secara tren, rata-rata konsumsi daging ayam ras terus meningkat dalam empat tahun terakhir. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, rata-rata konsumsi pada 2021 sudah naik 17,75%. Angka yang tercatat di sini terbatas pada konsumsi rumah tangga, belum termasuk konsumsi daging ayam ras di rumah makan, warung, restoran, industri, hotel, dan kegiatan lainnya.<sup>9</sup>

Analisis studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap lingkungan usaha dan kebutuhan pasar yang spesifik. Pemilihan Madura sebagai fokus penelitian ini tidak hanya didasarkan pada kebutuhan pasar yang signifikan tetapi juga mempertimbangkan kondisi khusus di wilayah tersebut. Madura, dengan karakteristik ekonomi dan budayanya yang unik, menawarkan potensi yang menarik bagi industri Rumah Potong Hewan (RPH) yang bersertifikasi halal.

RPH memiliki peran penting dalam memastikan penyediaan daging yang aman, sehat, utuh, dan halal bagi masyarakat. Meskipun konsep ini telah diatur dalam regulasi nasional, termasuk kewajiban sertifikasi halal, kenyataannya masih ada tantangan dalam mencapai tingkat kepatuhan yang memadai. Di Madura, seperti di banyak

<sup>8</sup> Cindy Mutia Annur, 'Konsumsi Daging Ayam Ras Di Rumah Tangga Naik 8,62% Pada 2021', *Databoks.Katadata.Co.Id*, 2022 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/25/konsumsi-daging-ayam-ras-di-rumah-tangga-naik-862-pada-2021>> [accessed 14 December 2023].

<sup>9</sup> Annur.

wilayah lain, beberapa RPH belum memenuhi kriteria kehalalan dan keamanan daging. Hal ini, pada dasarnya, disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan pembinaan dari pihak terkait, serta mungkin adanya hambatan dalam mendapatkan sertifikasi halal.

Penelitian ini menganalisis studi kelayakan usaha pada rumah potong hewan yang bersertifikat halal, dengan fokus khusus pada aspek pemasaran. Dengan memahami secara mendalam tentang kelayakan pasar dari usaha Rumah Potong Hewan halal, dapat memberikan pandangan yang lebih jelas kepada para pemangku kepentingan, termasuk pemilik usaha, investor, dan instansi pemerintah terkait. Kelayakan suatu usaha dalam hal pasar dapat dikonfirmasi jika terdapat permintaan yang masih belum terpenuhi oleh RPH existing sehingga menghasilkan tingkat penjualan yang menguntungkan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

## METODE PENELITIAN

### Metode penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pulau Madura yang tersebar dalam 4 kabupaten (Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep) pada Kantor Dinas Peternakan dan Badan Pusat Statistik Provinsi dan Kabupaten. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan teknik analisis statistik (trend, korelasi) untuk memroyeksikan besarnya permintaan dan penawaran. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil langsung di badan pusat statistik dan dinas peternakan yang berupa data *time-series* data sekunder tahunan 2018 sampai dengan 2022, data yang digunakan populasi, produksi daging dan jumlah konsumsi daging ternak sapi dan unggas ayam broiler.

### Metode pengolahan dan analisis data

#### a. Proyeksi permintaan

Tahap ini peneliti melakukan pengukuran permintaan daging ternak dan unggas dengan menggunakan data impor. Metode ini dilakukan dengan menghitung besarnya produk yang dihasilkan pada suatu daerah ditambah dengan produk yang di impor dari daerah lain untuk memenuhi permintaan di daerah tersebut.

#### b. Proyeksi penawaran

##### 1. Analisis Trend

Analisis trend merupakan metode analisis yang digunakan untuk memproyeksikan penjualan pada masa yang akan datang dengan berdasarkan pada data sebelumnya. metode kuadrat terkecil merupakan metode untuk menentukan garis tren dngan menempatkan tahun dasar di tengah. Persamaan tren kuadrat terkecil adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Di mana :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \text{ sedangkan } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

## 2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linier antarsatu variable dan variable yang lain. Dengan diketahuinya hubungan variabel satu dengan variabel dengan variabel lain maka dapat memproyeksikan penjualan berdasarkan pada variabel yang memiliki korelasi. Korelasi antar variabel dapat diukur dengan menggunakan korelasi *product moment*. Koefisien korelasi *product moment* digunakan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = koefisien korelasi product moment

$n$  = jumlah pengamatan

$\sum Y$  = jumlah dari pengamatan X

$\sum X$  = jumlah dari pengamatan nilai Y

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1. Rata-Rata Konsumsi Perkapita Seminggu 2018**

Kabupaten	Daging Sapi	Daging Kambing, Domba	Daging Ayam Ras/petelur	Daging Ayam Kampung
Bangkalan	0,016	-	0,078	0,003
Sampang	0,007	-	0,038	0,005
Pamekasan	0,015	0,001	0,041	0,007
Sumenep	0,1	-	0,087	0,013

Kabupaten Bangkalan menunjukkan tingkat konsumsi tertentu, dengan rata-rata konsumsi daging sapi sebesar 0,016, daging ayam ras/petelur sebesar 0,078, dan daging ayam kampung sebesar 0,003. Sampang memiliki konsumsi daging sapi sebesar 0,007, daging ayam ras/petelur sebesar 0,038, dan daging ayam kampung sebesar 0,005. Pamekasan mencatat rata-rata konsumsi daging sapi sebesar 0,015, daging kambing/domba sebesar 0,001, daging ayam ras/petelur sebesar 0,041, dan daging ayam kampung sebesar 0,007. Sementara itu, Sumenep memiliki tingkat konsumsi tertinggi, terutama dalam daging sapi (0,1) dan daging ayam ras/petelur (0,087), sementara tidak ada data konsumsi yang dilaporkan untuk daging kambing/domba. Data ini memberikan wawasan tentang pola konsumsi masyarakat dalam konteks kabupaten-kabupaten tertentu pada tahun 2018.

**Tabel 2. Rata-rata konsumsi perkapita seminggu 2019**

Kabupaten	Daging Sapi	Daging Kambing, Domba	Daging Ayam Ras/petelur	Daging Ayam Kampung
Bangkalan	0,017	-	0,084	0,008
Sampang	0,007	-	0,045	0,004
Pamekasan	0,02	0,001	0,049	0,008
Sumenep	0,015	-	0,076	0,014

Kabupaten Bangkalan menunjukkan tingkat konsumsi tertentu, dengan rata-rata konsumsi daging sapi sebesar 0,017, daging ayam ras/petelur sebesar 0,084, dan daging ayam kampung sebesar 0,008. Sampang mencatat konsumsi daging sapi sebesar 0,007,

daging ayam ras/petelur sebesar 0,045, dan daging ayam kampung sebesar 0,004. Pamekasan memiliki tingkat konsumsi tertinggi dalam daging sapi (0,02), dengan konsumsi daging kambing/domba sebesar 0,001, daging ayam ras/petelur sebesar 0,049, dan daging ayam kampung sebesar 0,008. Sementara itu, Sumenep mencatat rata-rata konsumsi daging sapi sebesar 0,015, daging ayam ras/petelur sebesar 0,076, dan daging ayam kampung sebesar 0,014. Data ini memberikan gambaran mengenai pola konsumsi daging perkapita di berbagai kabupaten, memungkinkan analisis perbandingan antar wilayah untuk tahun yang bersangkutan.

**Tabel 3. Rata-rata konsumsi perkapita seminggu 2020**

Kabupaten	Daging Sapi	Daging Kambing, Domba	Daging Ayam Ras/petelur	Daging Ayam Kampung
Bangkalan	0,016	0,001	0,074	0,008
Sampang	0,007	-	0,055	0,005
Pamekasan	0,02	-	0,053	0,004
Sumenep	0,01	-	0,068	0,022

Kabupaten Bangkalan menunjukkan tingkat konsumsi tertentu, dengan rata-rata konsumsi daging sapi sebesar 0,016, daging kambing/domba sebesar 0,001, daging ayam ras/petelur sebesar 0,074, dan daging ayam kampung sebesar 0,008. Sampang mencatat konsumsi daging sapi sebesar 0,007, daging ayam ras/petelur sebesar 0,055, dan daging ayam kampung sebesar 0,005. Pamekasan memiliki tingkat konsumsi tertinggi dalam daging sapi (0,02), dengan tidak ada konsumsi yang dilaporkan untuk daging kambing/domba, dan rata-rata konsumsi daging ayam ras/petelur dan daging ayam kampung sebesar 0,053 dan 0,004, secara berturut-turut. Sumenep mencatat rata-rata konsumsi daging sapi sebesar 0,01, tidak ada konsumsi yang dilaporkan untuk daging kambing/domba, dan rata-rata konsumsi daging ayam ras/petelur dan daging ayam kampung sebesar 0,068 dan 0,022. Data ini memberikan pemahaman yang berguna tentang tren konsumsi daging perkapita di masing-masing kabupaten selama tahun 2020.



**Tabel 4. Rata-rata konsumsi perkapita seminggu 2021**

Kabupaten	Daging Sapi	Daging Kambing, Domba	Daging Ayam Ras/petelur	Daging Ayam Kampung
<b>Bangkalan</b>	0,013	0,001	0,063	0,004
<b>Sampang</b>	0,007	-	0,058	0,008
<b>Pamekasan</b>	0,016	0,001	0,052	0,007
<b>Sumenep</b>	0,015	-	0,08	0,013

Kabupaten Bangkalan menunjukkan tingkat konsumsi tertentu, dengan rata-rata konsumsi daging sapi sebesar 0,013, daging kambing/domba sebesar 0,001, daging ayam ras/petelur sebesar 0,063, dan daging ayam kampung sebesar 0,004. Sampang mencatat konsumsi daging sapi sebesar 0,007, tidak ada konsumsi yang dilaporkan untuk daging kambing/domba, dan rata-rata konsumsi daging ayam ras/petelur dan daging ayam kampung sebesar 0,058 dan 0,008, secara berturut-turut. Pamekasan memiliki tingkat konsumsi tertinggi dalam daging sapi (0,016), dengan konsumsi daging kambing/domba sebesar 0,001, daging ayam ras/petelur sebesar 0,052, dan daging ayam kampung sebesar 0,007. Sumenep mencatat rata-rata konsumsi daging sapi sebesar 0,015, tidak ada konsumsi yang dilaporkan untuk daging kambing/domba, dan rata-rata konsumsi daging ayam ras/petelur dan daging ayam kampung sebesar 0,08 dan 0,013. Analisis data ini memberikan gambaran mengenai pola konsumsi daging perkapita di masing-masing kabupaten selama tahun 2021.

**Tabel 5. Rata-rata konsumsi perkapita seminggu 2022**

Kabupaten	Daging Sapi	Daging Kambing, Domba	Daging Ayam Ras/petelur	Daging Ayam Kampung
<b>Bangkalan</b>	0,015	-	0,086	0,01
<b>Sampang</b>	0,008	-	0,061	0,016
<b>Pamekasan</b>	0,012	-	0,064	0,007
<b>Sumenep</b>	0,028	-	0,119	0,034

Kabupaten Bangkalan menunjukkan tingkat konsumsi tertentu, dengan rata-rata konsumsi daging sapi sebesar 0,015, daging ayam ras/petelur sebesar 0,086, dan daging ayam kampung sebesar 0,01. Sampang mencatat konsumsi daging sapi sebesar 0,008, tidak ada konsumsi yang dilaporkan untuk daging kambing/domba, dan rata-rata konsumsi daging ayam ras/petelur dan daging ayam kampung sebesar 0,061 dan 0,016, secara berturut-turut. Pamekasan memiliki tingkat konsumsi daging sapi sebesar 0,012,

tidak ada konsumsi yang dilaporkan untuk daging kambing/domba, dan rata-rata konsumsi daging ayam ras/petelur dan daging ayam kampung sebesar 0,064 dan 0,007. Sementara itu, Sumenep mencatat rata-rata konsumsi daging sapi yang lebih tinggi, yaitu sebesar 0,028, dengan tidak ada konsumsi yang dilaporkan untuk daging kambing/domba, dan rata-rata konsumsi daging ayam ras/petelur dan daging ayam kampung sebesar 0,119 dan 0,034. Analisis data ini memberikan pemahaman yang berguna tentang tren konsumsi daging perkapita di masing-masing kabupaten selama tahun 2022.

## **Pembahasan**

### **Proyeksi Permintaan**

Permintaan adalah jumlah barang yang diinginkan oleh konsumen pada tingkat harga tertentu dan dalam periode waktu tertentu. Hukum permintaan mengatakan bahwa semakin tinggi permintaan maka harga barang tersebut akan semakin mahal<sup>10</sup>. Permintaan daging sapi merupakan jumlah populasi dan jumlah konsumen yang akan untuk memperoleh daging yang akan dipotong. Sapi potong di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting. Selain sebagai penyedia sumber protein hewani bagi masyarakat, sapi potong juga memainkan peran penting dalam kehidupan peternak di daerah pedesaan yaitu sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat di jual untuk berbagai kebutuhan dan penyediaan pupuk kandang yang dapat menyuburkan lahan pertanian. Dilihat dari peran gandanya keberadaan sapi potong sangat mendukung kehidupan ekonomi peternakan<sup>11</sup>.

Menurut informasi dari kepala dinas peternakan Kabupaten pamekasan di pulau Madura tidak terdapat ternak impor dan daging impor dari luar negeri.<sup>12</sup> Berdasarkan keterangan badan pusat statistik jumlah populai hewan ternak terus meningkat pada periode 2018 – 2022 hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

---

<sup>10</sup> Moeljono Moeljono, 'Pola Permintaan Dan Penawaran Ketersediaan Daging Sapi Nasional Tahun 2030 Dengan Pendekatan Forecasting', *Solusi*, 18.1 (2020) <<https://doi.org/10.26623/slsi.v18i1.2105>>.

<sup>11</sup> Suparman And Dortje Janet Kondong, 'Evaluasi Perkembangan Ternak Sapi Gaduhan Melalui Dinas Pertanian Dan Perikanan Di Distrik Arso Barat', *Jurnal Jupiter Sta*, 1.1 (2022), 13–17.

<sup>12</sup> Hasil Observasi (2023)

Tabel 6. jumlah populasi hewan sapi

Tahun	sapi
2018	1.004.226
2019	1.024.014
2020	1.047.783
2021	1.070.956
2022	1.096.051
Total	5.243.030

Berdasarkan tabel 1 diatas, jumlah populasi hewan ternak sapi per ekor di pulau Madura pada periode 2018 - 2022 sebesar 5,2 juta ekor. Hal ini menunjukkan bahwa populasi hewan di pulau Madura dalam lima tahun terakhir meningkat 1% pada setiap tahunnya.

Sedangkan jumlah populasi daging unggas ayam petelur di pulau Madura pada periode 2018 - 2022 menurut data Badan pusat statistik hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. jumlah populasi hewan ayam petelur

TAHUN	ayam petelur
2018	1.007.592
2019	998.720
2020	962.561
2021	969.602
2022	974.997
Total	4.913.472

Berdasarkan tabel 2 diatas jumlah populasi ayam petelur per ekor di pulau Madura pada periode 2018 - 2022 mencapai 4,9 juta ekor ayam petelur. Populasi ayam petelur pada periode 2018 - 2022 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan jumlah produksi daging terhadap konsumsi masyarakat yang semakin menurun.

Hal ini menunjukkan bahwa populasi hewan ternak dan hewan unggas di atas dapat disimpulkan bahwa ternak sapi mencapai 5,2 juta ekor dan ayam petelur

mencapai 4,9 juta ekor selama periode 2018 – 2022. Hal ini di tunjukkan bahwa jumlah populasi hewan unggas ayam petelur lebih rendah dari pada hewan ternak sapi.

### **Proyeksi Penawaran**

Pada analisis penawaran peneliti menggunakan metode analisis trend dan analisis korelasi. Pendekatan ini dapat dilakukan secara komplementer maupun secara bersama – sama, tergantung pada kebutuhan kelayakan operasional metode tersebut. Kualitas produk sangat perlu didalam sebuah produk. Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan<sup>13</sup>. Kualitas produk dapat dilihat dari kepuasan pelanggan yang menggunakan produk kita. Kualitas produk garam dapat dilihat dari warna, manfaat, pembuatan, dan kinerja<sup>14</sup>. Syarat pakan ternak yang baik adalah mengandung zat tinggi yang diperlukan ternak seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral. Disukai ternak (palatabilitas tinggi) Bersih dan tidak tercemar oleh kotoran atau bibit penyakit. Tidak boleh dalam keadaan rusak (busuk, bercendawan) dan tidak mengandung benda-benda yang bersuhu rendah<sup>15</sup>.

Pada analisis trend moment dapat digunakan sebagai alternatif alat analisis dengan pemikiran bahwa jumlah produksi hewan ternak dan unggas di pulau Madura berhubungan erat dengan kebutuhan masyarakat dan waktu tertentu serta beraturan sepanjang periode waktu. Analisis korelasi dapat menghubungkan antara jumlah produksi dan konsumsi daging per kapita seminggu menurut kelompok. data yang diambil penelitian ini dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Peternakan.

### **Penerapan metode analisis trend**

Untuk memudahkan penulis dalam menentukan jumlah periode berikutnya, penulis meramalkan jumlah produksi daging ternak dan daging unggas pada periode 2018 – 2022 sesuai dengan data riset di Badan Pusat Statistik adalah sebagai berikut.

Dalam mencari koefisien a dan b maka digunakan persamaan :

$$\sum Y = n.a + \sum X$$

---

<sup>13</sup> Moh Herman Djaja, 'Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Konsumen Studi Puskesmas Karang Penang Kabupaten Sampang', *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3.1 (2022) <<https://doi.org/10.28944/masyrif.v3i1.652>>.

<sup>14</sup> Devi Lestari Pramita Putri, 'Analisis Peningkatan Kualitas Produk Garam Pada Ud. H. Syaiful Ulum Pangarengan Kabupaten Sampang Dengan Pendekatan Quality Risk Management', *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3.2 (2022) <<https://doi.org/10.28944/masyrif.v3i2.787>>.

<sup>15</sup> David Malik and Howardi Visza Adha, 'Pemasaran Hewan Ternak Dan Budi Daya Tanaman Pakan Di Kabupaten Padang Pariaman', *DeJu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2022), 27–30.

$$\sum XY = a \sum X + b \sum X^2$$

### Pengolahan data metode analisis trend daging sapi

Tabel 8. olahan data metode trend produksi daging sapi

tahun	jumlah produksi daging sapi(X)	waktu(Y)	X*Y	X <sup>2</sup>
2018	11744	1	11744	1
2019	12	2	24	4
2020	13225	3	39675	9
2021	13556	4	54224	16
2022	18243	5	91215	25
<b>Jumlah</b>	56780	15	196882	55
<b>rata-rata</b>	11356			

Untuk mencari nilai koefisien b harus mencari nilai persamaan a dan b sehingga salah satu dari nilai a dan b bisa diketahui, misal mencari nilai b sehingga nilai b bernilai 0.

$$\begin{array}{rclcl}
 56780 & = & 6a + 15b & \text{dikali 5} & 283900 = 30a + 75b \\
 196882 & = & 15a + 55b & \text{dikali 2} & \underline{393764 = 30a + 110b} \\
 & & & & -109864 = -35b \\
 & & & & b = 24648/35 = 3139
 \end{array}$$

Maka nilai b = 3139

$$196882 = 15a + 55b$$

$$196882 = 15a + 55(3139)$$

$$196882 = 15a + 172645$$

$$-15a = 172645 - 196882$$

$$-15a = -24177$$

$$a = 440$$

Maka nilai a adalah 823

$$y = a + bx$$

$$y = 440 + 3139(6)$$

$$y = 19274$$

berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode analisis trend maka diperoleh produksi daging sapi 19rb pada tahun 2023.

### Pengolahan data metode analisis trend daging ayam petelur

Tabel 9.  
Olahan Data Metode Trend Produksi Daging Ayam Petelur

tahun	jumlah produksi ayam petelur (Y)	waktu (X)	X*Y	X <sup>2</sup>
2018	649	1	649	1
2019	724	2	1448	4
2020	11	3	33	9
2021	700	4	2800	16
2022	717	5	3585	25
<b>jumlah</b>	2801	15	8515	55
<b>rata-rata</b>	560,2			

Untuk mencari nilai koefisien b harus mencari nilai persamaan a dan b sehingga salah satu dari nilai a dan b bisa diketahui, misal mencari nilai b sehingga nilai b bernilai 0.

$$\begin{aligned}
 2801 &= 6a + 15b && \text{dikali 5} && 14.005 = 30a + 75b \\
 8515 &= 15a + 55b && \text{dikali 2} && \underline{17.030 = 30a + 110b} \\
 &&& && -3025 = -35b \\
 b &&& && = 3025/35 = 86
 \end{aligned}$$

maka nilai b = 86

$$\begin{aligned}
 2801 &= 6a + 15b \\
 2801 &= 6a + 15(86) \\
 2801 &= 6a + 10.560 \\
 -6a &= 1290 - 2801 \\
 -6a &= -1511 \\
 a &= 252
 \end{aligned}$$

maka nilai a adalah 252

$$\begin{aligned}
 y &= a + bx \\
 y &= 252 + 86(6) \\
 y &= 768
 \end{aligned}$$

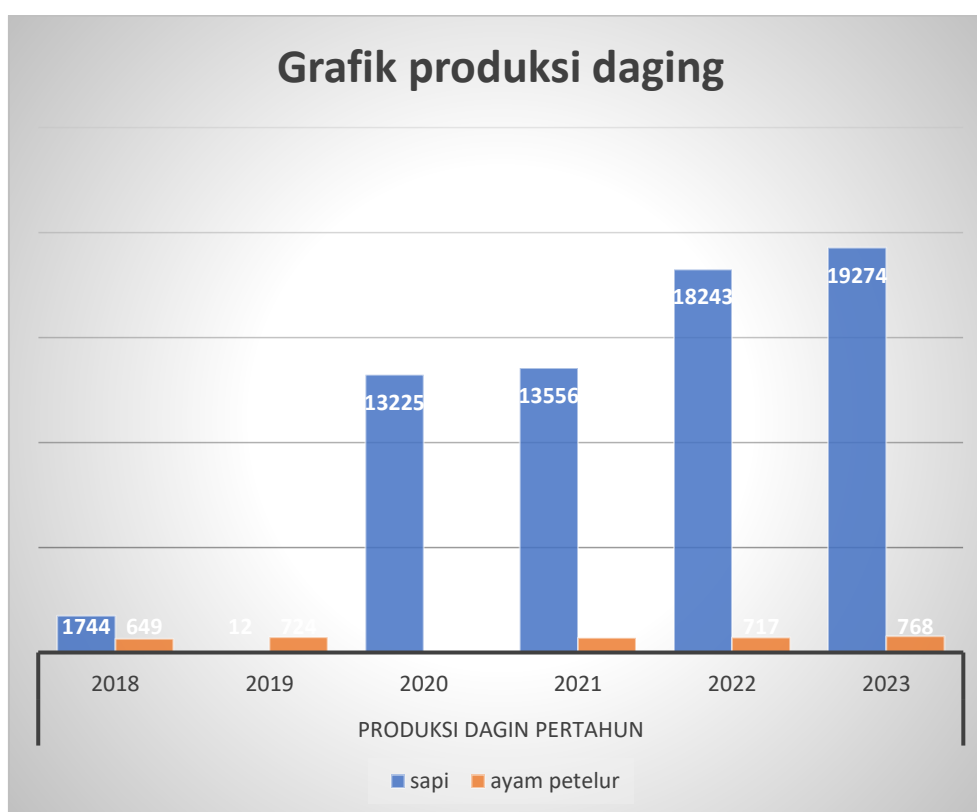
dengan menggunakan metode analisis trend maka diperoleh produksi di tahun 2023 menurut jenis daging ternak sapi 26rb ton dan daging unggas ayam petelur 768. Hal ini

digambarkan pada grafik jumlah produksi daging ternak sapi dan daging unggas ayam petelur di pulau Madura pada periode 2018-2023

Tabel 10. Produksi Daging

Jenis daging	Produksi daging pertahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Sapi</b>	1744	12	13225	13556	18243	19274
<b>Ayam petelur</b>	649	724	11	700	717	768

Agar lebih mudah kami lampirkan data sesuai grafik antara produksi daging sapi dan daging ayam petelur dari tahun 2018-2023 di wilayah Madura.



Gambar 2. grafik produksi daging

### Penerapan metode analisis korelasi

Metode analisis korelasi pada penelitian ini yaitu menghubungkan antara produksi daging dan konsumsi daging per kapita di masyarakat pulau Madura. Nilai koefisien korelasi dapat memiliki nilai positif dan negative dengan nilai berkisaran -1 hingga 1. Korelasi negative ditunjukkan dengan koefisien korelasi negative begitu pula sebaliknya. Interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Tabel 11. koefisien korelasi

Intenal koefisien	Tingkat keeratan hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \sqrt{\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

### Pengolahan data metode analisis korelasi daging sapi

Tabel 12. olahan data metode korelasi produksi daging sapi

Tahun	Produksi daging sapi (X)	Konsumsi per kapita (Y)	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
2018	11744	0,138	1620,672	137921536	0,019044
2019	12	0,059	0,708	144	0,003481
2020	13225	0,53	7009,25	174900625	0,2809
2021	13556	0,051	691,356	183765136	0,002601
2022	18243	0,063	1149,309	332807049	0,003969
$\sum$	56780	0,841	10471,3	829394490	0,309995

$$\sum X^2 = 829394490 \quad \sum X \sum Y = 47751,98$$

$$(\sum X)^2 = 3223968400 \quad \sum XY = 10471,3$$

$$\sum Y^2 = 0,309995$$

$$(\sum Y)^2 = 0,707281$$

$$r_{xy} = \frac{5(10471,3) - 47751,98}{\sqrt{\{5(829394490) - 3223968400\} \sqrt{\{5(0,309995) - 0,707281\}}}$$

$$r_{xy} = 0,165099307$$



Dari hasil korelasi 0,165099307 maka terjadi tingkat ke eratan sangat rendah. hal ini semakin rendahnya hubungan antara produksi daging sapi semakin rendahnya konsumsi daging per kapita pada masyarakat. Hasil korelasi bernilai positif maka korelasi antara variabel searah. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Lampung adalah harga daging sapi dan harga barang komplementer seperti harga telur ayam. Selain harga, konsumsi daging sapi di Indonesia, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung menjadi faktor penentu yang mempengaruhi permintaan daging sapi<sup>16</sup>.

### Pengolahan data metode analisis korelasi daging ayam petelur

Tabel 13. olahan data metode korelasi produksi ayam petelur

Tahun	Produksi daging ayam petelur (X)	Konsumsi per kapita (Y)	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
2018	649	0,244	158,356	421201	0,059536
2019	724	0,254	183,896	524176	0,064516
2020	11	0,25	2,75	121	0,0625
2021	700	0,253	177,1	490000	0,064009
2022	717	0,33	236,61	514089	0,1089
Σ	2801	1,331	758,712	1949587	0,359461

$$\sum X^2 = 1949587 \quad \sum X \sum Y = 3728,131$$

$$(\sum X)^2 = 7845601 \quad \sum XY = 758,712$$

$$\sum Y^2 = 0,359461$$

$$(\sum Y)^2 = 1,771561$$

$$r_{xy} = \frac{5(758,712) - 3728,131}{\sqrt{\{5(1949587) - 7845601\}} \sqrt{\{5(0,359461) - 1,771561\}}}$$

$$r_{xy} = 0,295657489$$

<sup>16</sup> Rino Hadiwijaya Puradireja, Herlina L., and Arief H., 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi Di Provinsi Lampung', *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7.2 (2021) <<https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5444>>.

Dari hasil korelasi 0,295657489 maka terjadi tingkat ke eratan rendah. hal ini rendahnya hubungan antara produksi daging ayam petelur maka rendahnya konsumsi daging per kapita pada masyarakat. Hasil korelasi bernilai positif maka korelasi antara variabel searah. Untuk produksi daging ayam ras dipengaruhi oleh perubahan harga domestik daging ayam ras, populasi ayam ras, dan impor daging ayam ras tahun sebelumnya. Perubahan harga domestik daging ayam ras dan populasi ayam ras berpengaruh positif terhadap produksi daging ayam ras. Namun untuk impor daging ayam ras tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap produksi daging ayam ras<sup>17</sup>.

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pulau Madura maka ditarik kesimpulan bahwa populasi sapi dan ayam petelur yang tinggi, kecukupan ketersediaan sapi dan ayam petelur di pulau Madura pertahun adalah jumlah sapi dan ayam petelur yang di potong dan dijual keluar pulau Madura lebih dari cukup. dengan menggunakan metode analisis trend permintaan daging di pulau Madura semakin meningkat melihat dengan permintaan daging di 2023 antara lain daging sapi 19274 ton, daging ayam petelur 768 ton. Tingkat konsumsi daging sapi dan ayam petelur di pulau Madura masih sangat rendah dapat dilihat pada analisis korelasi. Daging sapi dilihat pada tingkat interpretasi sangat rendah dan daging ayam petelur rendah. Hal ini bisa terjadi jika masyarakat di pulau Madura karena melimpahnya ikan laut tersedia dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan daging sapi dan ayam petelur.

### **Saran**

1. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi protein hewani baik dari daging sapi atau ayam petelur maupun dari komoditas lainnya.
2. Mengolah daging dengan membuat produk makanan siap saji seperti bakso, sosis dan sebagainya sehingga minat masyarakat terhadap daging lokal dapat meningkat.

---

<sup>17</sup> Fahmi Yusuf Adiwijoyo and Dewi Purwanti, 'Analisis Penawaran Dan Permintaan Daging Ayam Ras Di Indonesia Tahun 1984-2017: Kaitannya Dengan Kenaikan Harga Domestik Daging Ayam Ras', *Seminar Nasional Official Statistics 2019: Pengembangan Official Statistics Dalam Mendukung Implementasi SDG's*, 1.2013 (2020).

### Daftar Pustaka

- Adiwijoyo, Fahmi Yusuf, and Dewi Purwanti, 'Analisis Penawaran Dan Permintaan Daging Ayam Ras Di Indonesia Tahun 1984-2017: Kaitannya Dengan Kenaikan Harga Domestik Daging Ayam Ras', *Seminar Nasional Official Statistics 2019: Pengembangan Official Statistics Dalam Mendukung Implementasi SDG's*, 1.2013 (2020)
- Annur, Cindy Mutia, 'Konsumsi Daging Ayam Ras Di Rumah Tangga Naik 8,62% Pada 2021', *Databoks.Katadata.Co.Id*, 2022 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/25/konsumsi-daging-ayam-ras-di-rumah-tangga-naik-862-pada-2021>> [accessed 14 December 2023]
- Djaja, Moh Herman, 'Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Konsumen Studi Puskesmas Karang Penang Kabupaten Sampang', *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3.1 (2022) <<https://doi.org/10.28944/masyrif.v3i1.652>>
- Fauzi, Imam, 'Nyalakan Notifikasi Untuk Mendapatkan Update Temui Wanita Lajang Dari Surabaya Online Insiden Ngeri Saat Malam Suro , Kereta Api Tabrak Truk Trailer , Muncul Api ... Turunkan 18 Kg Dengan Konsumsi Keluarga Asal Surabaya Mendadak Kaya Mau Tahan Hingga 5 Rond', 2023, pp. 22-23
- Lita, Mona, Zikri Maulina Gaznur, and Hendra Koesmara, 'Evaluasi Sistem Pemotongan Ternak Dan Kesesuaian Sumber Daya Manusia Di Rumah Potong Hewan Lambaro ( Evaluation Of Livestock Slaughtering Systems and Suitability Of Human Resource In Lambaro Slaughterhouse ) Program Studi D-III Budidaya Peternakan , Faku', 8 (2023), 288-94
- Mail, Dwi Aprilia Anggraini, Norma Farizah Fahmi, Devi Anggraini Putri, and Moh. Saiful Hakiki, 'Kebijakan Pemotongan Sapi Di RPH (Rumah Potong Hewan) Dalam Kaitannya Dengan Prinsip Manajemen Halal Dan HACPP (Hazard Analysis Critical Control Point)', *Halal Research Journal*, 1.1 (2021), 20-38 <<https://doi.org/10.12962/j22759970.v1i1.33>>
- Malik, David, and Howardi Visza Adha, 'Pemasaran Hewan Ternak Dan Budi Daya Tanaman Pakan Di Kabupaten Padang Pariaman', *DeJu: JurnalPengabdian Masyarakat*, 1.1 (2022), 27-30
- Moeljono, Moeljono, 'Pola Permintaan Dan Penawaran Ketersediaan Daging Sapi Nasional Tahun 2030 Dengan Pendekatan Forecasting', *Solusi*, 18.1 (2020) <<https://doi.org/10.26623/slsi.v18i1.2105>>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal, Undang - Undang Republik Indonesia*, 2014, pp. 1-40
- Puradireja, Rino Hadiwijaya, Herlina L., and Arief H., 'Analisis Faktor-Faktor

Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi Di Provinsi Lampung', *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7.2 (2021) <<https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5444>>

Putri, Devi Lestari Pramita, 'Analisis peningkatan kualitas produk garam pada ud. h. syaiful ulum pangarengan kabupaten sampang dengan pendekatan quality risk management', *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3.2 (2022) <<https://doi.org/10.28944/masyrif.v3i2.787>>

Salam, Alva, and Ahmad Makhtum, 'Implementasi Jaminan Produk Halal Melalui Sertifikasi Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman Umkm Di Kabupaten Sampang', *Qawwam: The Leader's Writing*, 3.1 (2022), 10-20

Sukmawati, Heni, and Fatimah Zahra Nasution, 'Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2019), 38-48 <<https://doi.org/10.37058/jes.v4i1.801>>

Suparman, and Dortje Janet Kondong, 'Evaluasi Perkembangan Ternak Sapi Gaduhan Melalui Dinas Pertanian Dan Perikanan Di Distrik Arso Barat', *Jurnal Jupiter Sta*, 1.1 (2022), 13-17

Tawaf, Rochadi, Linda Herlina, and Anita Fitriyani, 'Metode Analisis Biaya Potong Pada Rumah Potong Hewan Di Kabupaten Bandung', *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 18.1 (2018), 37 <<https://doi.org/10.24198/jit.v18i1.18163>>